

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Remaja memiliki karakteristik individual yang berkembang karena pengaruh lingkungan sosialnya seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat sekitar yang kemudian melekat dalam kepribadian remaja tersebut. Namun tidak semua remaja tersebut memiliki karakteristik yang positif, banyak di antara mereka yang terpengaruh oleh hal-hal yang negatif salah satunya penyalahgunaan narkoba. Ada remaja yang beresiko tinggi untuk menyalahgunakan narkoba. Remaja seperti ini umumnya mengembangkan pola perilaku emosi dengan cara berpikir yang tidak memadai dan bermasalah serta selalu berperilaku menyimpang. Inilah yang mudah terpengaruh menggunakan narkoba.

Sebaliknya ada remaja yang dianggap beresiko rendah terhadap penyalahgunaan narkoba sebab mereka mampu mengembangkan pengetahuan yang memadai tentang berbagai hal, berperilaku positif yang sesuai dengan aturan-aturan dalam agama, sekolah, maupun masyarakat sekitar. Menyebut remaja yang beresiko rendah dengan sebutan “remaja yang memiliki ketahanan diri” sebab remaja ini memiliki ketahanan yakni memiliki kapasitas untuk mengatasi stress (dari dalam dirinya, misalnya ingin tampil gaya tetapi tidak punya uang), maupun faktor eksternal (berasal adari luar dirinya, misalnya putus hubungan dengan pacar). Walaupun mengalami permasalahan tersebut remaja ini tidak menyalahgunakan narkoba untuk lari dari masalahnya.

Ketahanan diri adalah kondisi dinamis dalam bentuk keuletan, ketanggunhan, dan kemampuan dalam mengembangkan kekuatan diri

menghadapi ancaman, tantangan, dan gangguan yang datang dari dalam dan luar dirinya yang membahayakan integritas, identitas, dan eksistensi dirinya untuk mencapai tujuan dan cita-cita sesuai dengan visi manusia. Seorang remaja yang mempunyai ketahanan diri apabila ia memberikan penilaian yang tinggi, layak, dan positif terhadap dirinya sendiri. Sebaliknya, apabila ia menilai dirinya secara negatif, misalnya menilai dirinya sebagai orang yang tidak berguna, itu dinamakan orang yang memiliki ketahanan diri rendah. Ketahanan diri akan memberitahu seberapa jauh seseorang mampu bertahan menghadapi kesulitan dan seberapa besar kemampuannya untuk mengatasinya.

Dari hasil observasi awal saya melalui program pengalaman lapangan (PPL) Ditemukan banyak siswa yang kurang memiliki ketahanan diri menghadapi permasalahan yang ada, baik permasalahan dari dalam diri maupun dari luar diri. Contohnya tidak mengerjakan tugas, merokok di dalam kamar mandi dan sekitar lingkungan sekolah sebelum masuk sekolah, berkumpul di warnet dengan teman-teman.

Kasus pecandu narkoba dari tahun ke tahun semakin meningkat, yang lebih parah lagi kasus pecandu narkoba di kalangan remaja. Hal tersebut menjadi kekhawatiran para orangtua, guru dan pihak lainnya, mereka khawatir dengan hal tersebut karena jika para penerus bangsa ini kebanyakan para pecandu narkoba maka masa depan bangsa ini akan suram.

Khususnya pada tahun 2011, terjadi peningkatana jumlah prevelansi dari tahun 1,9% menjadi 2,2% dari mereka yang berusia 10 – 59 tahun. Dari sekian banyak korban penyalahgunaan narkoba tersebut, terdistribusi atas coba pakai 27%. Menurut sasaran populasi, kebanyakan penyalahgunaan narkoba berasal

dari kalangan pekerja 70% dan pelajar 22%. Jumlah kerugian dari penyalahgunaan narkoba juga makin membesar, dari 32,4 triliun pada 2008 menjadi 48,2 triliun pada tahun 2011. Diprediksi angka tersebut akan terus naik sehingga masa depan bangsa yang berada di pundak mereka benar – benar sangat menghawatirkan (Suyadi, 2013 : 3).

Di Wilayah Sumatra Utara pada tahun 2016 menempati posisi pertama dalam pengungkapan kasus penyalahgunaan narkoba. Polrestabes Medan mengungkapkan 1.842 kasus dengan jumlah tersangka 2.182 selama 2016. Polres Pelabuhan Belawan menempati posisi kedua dengan mengungkapkan 384 kasus dan jumlah tersangka 452 orang. Posisi selanjutnya ditempati Polres Labuhanbatu yang mengungkapkan 348 kasus dengan jumlah tersangka 422 orang. Posisi keempat ditempati oleh Polres Langkat menempati posisi lima yang mengungkapkan 335 kasus dengan 389 tersangka.

Dengan melihat kenyataan yang terjadi dan dampak negatifnya yang sangat besar dimasa yang akan datang, maka semua elemen bangsa ini, seperti pemerintah, aparat penegak hukum, institusi pendidikan, masyarakat dan lain sebagainya untuk mulai dari sekarang melakukan gerakan perangi narkoba secara serius dan terus menerus, sehingga upaya pencegahan dan penanggulangan narkoba ini dapat berjalan dengan efektif. Pendidikan merupakan salah satu pihak yang berkewajiban dan bertanggung jawab dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba dikalangan pelajar dan mahasiswa. Karena pelajar dan mahasiswa merupakan objek yang secara emosional masih labil, sehingga sangat rentan untuk menggunakan narkoba. Mulai dari rasa ingin tahu, mau coba-coba, ikut - ikutan teman, rasa solidaritas group yang kuat dan memilih lingkungan

yang salah sampai dengan faktor keluarga yang kurang perhatian dan lain-lain. Disamping dari objek sasarannya yang labil, sekolah dan kampus yang menjadi tempat yang rentan untuk peredaran narkoba.

Bagi Sekolah Narkoba merusak disiplin dan motivasi yang sangat penting bagi proses belajar. Siswa penyalahguna mengganggu terciptanya suasana belajar - mengajar. Prestasi belajar turun drastis, tidak saja bagi siswa yang berprestasi, melainkan juga mereka yang kurang berprestasi atau ada gangguan perilaku. Penyalahgunaan narkoba berkaitan dengan kenakalan dan putus sekolah. Kemungkinan siswa penyalahguna membolos lebih besar daripada siswa yang lain.

Penyalahgunaan narkoba berhubungan dengan kejahatan dan perilaku asosial lain yang mengganggu suasana tertib dan aman, perusakan barang - barang milik sekolah, atau meningkatnya perkelahian. Mereka juga menciptakan iklim acuh tak acuh dan tidak menghormati pihak lain. Banyak di antara mereka menjadi pengedar atau mencuri barang milik teman atau karyawan sekolah.

Remaja membutuhkan informasi, cara - cara untuk meningkatkan daya tangkal dalam mencegah atau menjaga mengurangi dampak kenakalan dan bahaya penyalahgunaan narkoba dari orang lain. Faktor pendidikan agama oleh orangtua , sekolah dan lingkungan menjadi pengaruh utama dalam mewujudkan kebaikan sikap / akhlak remaja. Dengan berbagai upaya tersebut di atas, mengawasi anak - anak dan peduli dengan menjaga kalangan remaja dari kenakalan dan penyalahgunaan narkoba , sehingga harapan untuk menghasilkan generasi yang cerdas, tangguh, dan berakhlak mulia serta berkualitas di masa yang akan datang dapat terwujud.

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah tersebut menjadikan penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Hubungan Pendidikan Kesadaran Bahaya Narkoba Dan Ketahanan Diri Inisiasi Narkoba Siswa SMA Negeri 1 Pantai Labu T.A 2017 / 2018**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang berkaitan dengan pendidikan kesadaran bahaya narkoba dan ketahanan diri. Adapun identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Siswa sulit untuk mengaktualisasikan ketahanan diri untuk menghindari narkoba .
2. Siswa Kurang mendapatkan informasi tentang pendidikan bahaya narkoba.
3. Siswa kurang memahami bagaimana dampak setelah mencoba atau menggunakan narkoba .
4. Ketahanan diri siswa masih cenderung terpengaruh pada hal –hal yang berbau negatif, seperti : dapat terpengaruh untuk menggunakan narkoba .
5. Kurangnya pengawasan dari orangtua , guru, dan masyarakat .

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka perlu diadakan pembatasan masalah. Hal ini dimaksudkan untuk memperjelas permasalahan yang diteliti agar lebih fokus dalam mengkaji penelitian. Penelitian ini menitik beratkan ada hubungan pendidikan kesadaran bahaya narkoba dan ketahanan diri siswa terhap terinisiasi penggunaan narkoba. Penelitian ini hanya

difokuskan dan dibatasi pada satu sekolah yaitu SMA Negeri 1 Pantai Labu mengingat keterbatasan, kemampuan, biaya dan waktu peneliti.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah diatas, peneliti merumuskan masalah yang akan diteliti agar penelitian yang dilakukan mengarah pada tujuan yang ingin dicapai: “Apakah ada hubungan pendidikan kesadaran bahaya narkoba dan ketahanan diri terhadap inisiasi narkoba di SMA Negeri 1 Pantai Labu T.A 2017 / 2018 ” .

1.5 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui hubungan pendidikan kesadaran bahaya narkoba dan ketahanan diri siswa terhadap inisiasi narkoba SMA Negeri 1 Pantai Labu T.A 2017 / 2018.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memenuhi manfaat teoritis dan manfaat secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan khususnya mengenai tentang pendidikan kesadaran bahaya narkoba dan ketahanan diri siswa di sekolah

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang baik pada sekolah yang bersangkutan dalam rangka memberikan informasi pentingnya

pendidikan kesadaran bahaya narkoba dan dapat mengoptimalkan ketahanan diri terhadap penyalahgunaan narkoba.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan nanti dalam melaksanakan tugas keseharian sebagai guru BK untuk bekerja dengan sungguh- sungguh dan memiliki motivasi kerja yang tinggi, sehingga akan mencapai hasil yang Optimal dan diajukan pengembangan pengetahuan mengenai pendidikan kesadaran bahaya narkoba.

c. Bagi Peserta Didik

Hasil Penelitian ini dapat dimanfaatkan peserta didik sebagai acuan mengetahui bahaya dari penyalahgunaan narkoba dan memiliki ketahanan diri yang baik.